

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Seiring berjalannya waktu praktik kefarmasian mengalami perkembangan signifikan, termasuk diantaranya adalah upaya yang dilakukan oleh apt. Agung Wibowo S.Farm. yang membuka pelayanan kefarmasian dengan nama Apotek Namina Farma.

Apotek Namina Farma adalah salah satu layanan kesehatan yang bergerak dibidang penjualan obat-obatan untuk berbagai macam penyakit yang berlokasi di Jl. Sukapura 1, RW.6, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40258. Dengan luas wilayah 20,09 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari lima desa, yakni Canguang Kulon, Canguang Wetan, Citeureup, Sukapura, dan Dayeuhkolot. Jumlah penduduk sebanyak 142.310 jiwa (7,12% dari total penduduk Kota Bandung) dengan kepadatan penduduk mencapai 1120 jiwa/km<sup>2</sup>. Di Kabupaten Bandung terdapat banyak fasilitas kesehatan dengan total 3.728 per tahun 2022 (Bandung & DISKOMINFO Kab., 2022).

Table I. 1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Bandung

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit	2.500
Puskesmas	1.000
Apotek	213
Klinik	15

Berdasarkan data pada *table* I.1 diatas yang menjelaskan jumlah fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Bandung. Terdapat beberapa apotek lain di

sekitar lokasi Apotek Namina Farma yang jaraknya kurang lebih dalam radius satu kilometer yaitu Apotek K-24, Apotek Griya Farma, Apotek Batu Permata dan lainnya. Apotek tersebut merupakan pesaing langsung dari Apotek Namina Farma, karena apotek tersebut juga melakukan penawaran produk seperti yang dilakukan oleh Apotek Namina Farma sehingga menimbulkan tantangan baru untuk apotek. Dengan visi Apotek Namina Farma yang ingin menjadi jaringan apotek nasional yang terpercaya dan menyediakan obat yang lengkap dengan harga yang kompetitif, maka dibutuhkan sebuah sistem yang terintegrasi untuk mengelola pembelian dan penjualan yang ada di Apotek Namina Farma. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 7,12% dari total penduduk Kota Bandung ditambah terdapat 16 apotek yang menjadi pesaing dari Apotek Namina Farma, maka apotek memerlukan proses pengelolaan obat yang baik dan benar. Apotek ini masih menerapkan sistem manual dalam mencatat, menyusun dan menyimpan data-data transaksi dan stok obat, seperti nama obat, jumlah obat yang tersedia dan harga-harga per-obat.

*Table I. 2* Pendapatan Periode Triwulan Apotek Namina Farma

<b>Periode</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Barang Terjual dengan Laba &lt; 10%</b>	<b>Jumlah Barang Terjual dengan Laba 20 – 25%</b>
Oktober 2023	Rp 168.285.121	122 barang	174 barang
November 2023	Rp 151.084.103	66 barang	172 barang
Desember 2023	Rp 170.242.411	68 barang	184 barang

Berdasarkan data pada *table I.1* di atas yang menggambarkan laporan penjualan Apotek Namina Farma selama periode Oktober-Desember 2023, terlihat adanya penurunan penjualan pada bulan November. Faktor utama penyebab penurunan ini dapat ditemukan dengan pihak apotek yang seringkali menghadapi kesulitan dalam melakukan proses transaksi jual beli, *stocking* dan rekap data dengan cara mencatat dibuku yang mengakibatkan proses pengoperasian obat tidak terkontrol. Kompleksitas semakin meningkat dengan volume pencatatan barang yang tinggi, menyebabkan kelengkapan data yang kurang dan kesulitan dalam melakukan pengecekan dengan efisien. Stok yang tidak terkontrol pada dasarnya

meningkatkan risiko kerugian bagi pihak apotek, karena kekurangan stok dapat mengakibatkan kerugian, sementara kelebihan stok dapat menyebabkan penumpukan modal dan peningkatan jumlah obat yang berakhir kadaluwarsa. Permasalahan tersebut juga memberikan hambatan signifikan dalam hal pencatatan alokasi penyimpanan barang, pemantauan barang yang terjual/keluar, dan pemantauan barang stok/masuk. Untuk mengatasi hambatan ini dan mendukung pencapaian visi Apotek Namina Farma, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan sistem pencatatan menjadi hal yang krusial.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, apotek memerlukan sistem *operation management* meliputi modul *purchase*, modul *inventory* dan modul *sales*, agar permasalahan yang terdapat di apotek dapat diatasi. Salah satu sistem informasi yang mencakup sistem *operation management* tersebut yaitu *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP adalah sebuah sistem yang bermanfaat pada sebuah perusahaan yang masih dalam perkembangan dan ingin lebih mengembangkan daya saing untuk lebih efisien dan efektif bagi perusahaan tersebut. Sistem ERP terdiri dari beberapa modul yang diperlukan, termasuk modul pembelian, persediaan dan penjualan. Dalam penerapan apotek, modul pembelian, persediaan dan penjualan pada sistem ERP dapat membantu dalam mempermudah dan meningkatkan proses penjualan obat, memantau stok obat yang terdapat di Gudang secara *real-time*, mengoptimalkan proses pemesanan, dan mengurangi risiko kekurangan stok.

ERP yang sering digunakan dan sesuai dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti apotek adalah Odoo. Dimana Odoo ini merupakan perangkat lunak *open source* yang mudah digunakan oleh penggunanya dan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Dalam penerapannya, Odoo nantinya dapat dikonfigurasi untuk memenuhi kebutuhan modul pembelian, persediaan dan penjualan.

Untuk membantu Apotek Namina Farma dalam menjalankan bisnis prosesnya, peneliti mempunyai solusi dengan mengimplementasikan dan mengembangkan sebuah konsep ERP ke dalam satu kesatuan ruang lingkup data sistem pada Apotek Namina Farma menggunakan Odoo dengan metode yang dipilih menggunakan RAD (*Rapid Application Development*) yang memiliki keunggulan

yaitu setiap iterasi pengembangan dapat dilakukan dengan cepat dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan bisnis yang kemungkinan dapat terjadi perubahan sewaktu-waktu. Dengan solusi ini, implementasi modul *operation management* menggunakan Odoo dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan obat yang terdapat di Apotek Namina Farma.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan untuk tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang proses bisnis sistem ERP modul *operation management* pada Apotek Namina Farma?
2. Bagaimana mengimplementasikan kegiatan *operation management* menggunakan *software* Odoo pada Apotek Namina Farma?

## **I.3 Tujuan Tugas Akhir**

Tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Membuat proses bisnis sistem ERP modul *operation management* pada Apotek Namina Farma.
2. Merancang implementasi kegiatan *operation management* menggunakan *software* Odoo pada Apotek Namina Farma.

## **I.4 Batasan Tugas Akhir**

Batasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini berfokus pada permasalahan yang berhubungan dengan modul *operation management* meliputi modul *purchase*, modul *inventory* dan modul *sales* menggunakan Odoo versi 15.
2. Penelitian ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) hingga tahap konfigurasi, dengan fokus pada analisis dan perancangan sistem, namun tidak membahas implementasi langsung ke lapangan.
3. Data yang digunakan dalam proses pengembangan adalah data sebagian yaitu hanya data yang berkaitan dengan *operation management* (bukan semua data) yang diberikan dari pihak Apotek Namina Farma.

## **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir ini:

1. Bagi apotek, penelitian ini bermanfaat pada proses bisnis yang dirancang untuk dijadikan acuan pada Apotek Namina Farma ke depannya. Penelitian ini juga menghasilkan modul *operation management* Odoo yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan obat Apotek Namina Farma.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini berisi penjelasan mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk mengatasi kendala dengan menciptakan sistem yang terintegrasi. Selain itu, bab ini juga mencakup batasan tugas akhir, manfaat dari penyelesaian tugas akhir, dan sistematika penulisan.

### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Bab ini mencakup literatur yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Di sini, juga dibahas hasil-hasil dari berbagai referensi seperti buku, penelitian, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menyelesaikan masalah yang sedang dibahas.

### **Bab III    Sistematika Penyelesaian Masalah**

Metodologi penyelesaian merujuk pada penjelasan terperinci tentang metode, konsep, dan kerangka kerja yang telah dipilih dari tinjauan pustaka. Pada bab ini, dijelaskan langkah-langkah tugas akhir, termasuk merumuskan masalah, hipotesis, mengembangkan model, mengidentifikasi dan mengoperasionalkan variabel, menyusun

kuesioner, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, serta merancang analisis pengolahan data.

**Bab IV Analisis Perancangan**

Semua aktivitas terkait perancangan sistem terintegrasi untuk menyelesaikan masalah dapat dicatat dalam bab ini. Kegiatan tersebut mencakup pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

**Bab V Implementasi dan Pengujian**

Bab ini memaparkan hasil dari proses perancangan, temuan, serta analisis dan pengolahan data. Selain itu, bab ini mencakup validasi atau verifikasi hasil solusi, dengan tujuan menilai apakah hasil tersebut telah efektif menyelesaikan masalah atau mengurangi kesenjangan antara kondisi eksisting dan target yang ingin dicapai.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini, diberikan ringkasan penyelesaian masalah dan jawaban terhadap perumusan permasalahan yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Kesimpulan dari penyelesaian masalah dijelaskan dan saran terkait solusi disampaikan sebagai kontribusi untuk tugas akhir selanjutnya.